

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan komponen utama dalam kajian pendidikan. Tujuan utama peserta didik datang ke sekolah adalah untuk mengikuti pembelajaran kemudian mereka belajar bersama teman-temannya dengan didampingi oleh seorang guru berkompeten sebagai mediator dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. perubahan tingkah laku ini dapat berupa penambahan pengetahuan kognitif, perubahan sikap afektif dan perubahan perilaku psikomotorik.

Pembelajaran, menurut Oemar Hamalik dalam bukunya ialah “suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹ Hemat penulis, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pendidik haruslah berupaya semaksimal mungkin menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, suasana yang kondusif serta lingkungan yang mendukung. Namun juga tidaklah terlepas dari hubungan yang terjalin dengan baik antara pendidik dan juga peserta didik.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 57.

Seringkali dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan dalam hal pemahaman materi. Tentunya hal ini tidaklah terlepas dari beberapa karakter peserta didik sebagai pusat belajar, yang menjadi acuan seorang pendidik dalam memahami kondisi peserta didiknya dalam hal penyerapan materi pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi peserta didik. Pelayanan yang mampu mengantarkan peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidaklah terlepas dari gaya belajar peserta didik. Dimana sedikitnya ada tiga macam gaya belajar peserta didik yaitu visual, auditory dan kinestetik. Visual artinya peserta didik lebih cenderung mampu menyerap pembelajaran dengan hal-hal yang tampak oleh mata. Auditory berarti peserta didik lebih mampu menerima pembelajaran melalui suara. Sedangkan kinestetik adalah kecenderungan dari keduanya. Artinya peserta didik di dalam kelas sangat beragam dan memiliki potensi masing-masing². Maka dari itu pendidik dituntut untuk menguasai keadaan kelas dan mengenal karakter serta gaya belajar peserta didiknya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perubahan yang sangat cepat khususnya di era ini. sangat cepatnya perubahan telah menumbuhkan perkembangan baru yakni,

² Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 129

kualitas komunikasi yang semakin canggih, semakin cepat dan semakin luas penyebarannya.³

Di era revolusi industri 4.0 ini, teknologi yang berkembang sangat pesat salah satu nya adalah Smartphone atau handphone pintar. Smartphone merupakan teknologi modern yang diciptakan untuk mempermudah segala urusan manusia. Smartphone atau bisa disebut juga dengan telepon genggam yang kinerjanya hampir sama dengan komputer atau laptop, saat ini smartphone merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi setiap orang. Terkhusus dalam lingkup anak-anak yang berstatus terpelajar pun menjadi sasaran utama dari berkembangnya teknologi ini.⁴

Pada era ini, perkembangan smartphone tidak dapat ditebak maupun kita prediksi seberapa cepat dia berevolusi maupun menjadikannya semakin canggih dan unik. Banyak perusahaan besar yang mau dan mampu bersaing ditengah canggihnya teknologi zaman sekarang. Banyak juga perusahaan yang berinovasi dan membuat produk mereka agar terlihat menarik seperti contoh smartphone ala jam tangan, smartphone yang bisa dilipat dll.

Hal ini sesuai dengan teori determinisme teknologi yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. teori ini

³Deify Timbowo, *Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi*, (E-Journal, Acta Diurna No. 2 Tahun 2016.)

⁴Fita Mustafida, M. Fikri Haikal, M. Ilyas Thohari, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Hasyim Asy'ari Kota Batu*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4 Tahun 2019.)

berpendapat bahwa perubahan yang terjadi dalam perkembangan teknologi sejak zaman dahulu sampai saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Perkembangan teknologi seperti penemuan baru atau bisa juga disebut inovasi, penemuan-penemuan baru, dan hal-hal lain yang bertujuan mengembangkan teknologi untuk mempermudah kegiatan-kegiatan manusia, memberikan pengaruh yang besar kepada perkembangan nilai-nilai sosial dan kehidupan dalam masyarakat.

Mengutip dari (Adeng Hudaya:2018) dalam jurnalnya menyatakan Peningkatan pengguna smartphone di Indonesia diperkirakan mencapai 100 juta pengguna. Hal ini mendudukkan Indonesia di posisi kelima negara dengan pengguna smartphone terbanyak dalam tiga tahun. Bahkan Jumlah SIM Card yang diproduksi dan didaur ulang pun telah melebihi dari 350 juta keping sedangkan jumlah penduduk Indonesia per awal tahun 2014 baru mencapai 251 juta jiwa.⁵

Smartphone sendiri memiliki beberapa dampak yang dapat di timbulkan olehnya, yaitu bisa berdampak positif maupun negatif. Banyak dampak yang ditimbulkan akibat adanya bermacam-macam smartphone yang semakin hari semakin canggih, semakin mudah didapatkan dan semakin menarik dari kualitas smartphone itu sendiri. banyak perusahaan yang berani mengambil resiko dengan inovasi tersebut agar peminat produk mereka menjadi semakin banyak dan tidak lupa pula mereka mau menjual barang dagangannya dengan harga yang bisa dibilang murah

⁵Adeng Hudaya, *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik*, (Research and Development Journal Of Education No 4, 2 April 2018).

dengan kualitas terbaiknya. Dan juga tidak terlepas dilengkapi dengan fasilitas yang cukup menarik supaya para pembeli merasakan kepuasan terhadap produk mereka.

Penggunaan smart phone sendiri kini bukan merupakan suatu hal yang asing bagi siapa saja, tidak terkecuali untuk orang tua, pelajar, mahasiswa, buruh, bahkan anak yang usianya masih dibawah 7 tahun sudah bisa mengoperasikan smartphone.

Zaman sudah semakin canggih, teknologi sudah sangat berkembang, banyak sekali manfaat yang terkandung di dalamnya. Hampir segala aktifitas manusia tidak terlepas dari teknologi, lebih tepatnya teknologi informasi IT. Secara tidak sadar, kemajuan teknologi informasi merubah tatanan kehidupan manusia ke arah yang lebih modern yang lebih akrab dikenal dengan sebutan era digital. Bahkan pada saat ini muncul berbagai inovasi-inovasi baru yang berawal dari kemajuan teknologi yang semakin merambah ke dalam berbagai unsur kehidupan. Istilah ini lebih dikenal dengan sebutan *Disruption Innovation*.

Disruption adalah sebuah inovasi-inovasi baru, yang mampu menggantikan sistem yang sudah ada sejak lama. sedangkan disruption innovation adalah berbagai inovasi baru yang menguasai pasar baru, dan mengganggu bahkan merusak pasar yang sudah ada, dan akhirnya menggantikan sistem yang sudah ada.⁶ Jika dunia pendidikan tidak segera membangun peradaban berupa inovasi-inovasi baru, maka bisa dipastikan

⁶Rahman Fauzan dkk., "Digital Disruption In Student Behavioral Learning Towards Industrial Revolution 4.0", Jurnal PHASTI, (Oktober, 2018), 10.

dunia pendidikan dapat tertinggal oleh metode-metode baru yang lebih menjanjikan daripada metode yang lama. Sudah semestinya dunia pendidikan mampu membaca perubahan secara *up to date* agar dunia pendidikan dapat menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga yang unggul.

Dunia digital mewabah dalam segala urusan, mulai dari urusan ekonomi, pemerintahan dan bisnis hingga pendidikan modern saat ini. Tentunya hal ini memunculkan warna baru pada dunia pendidikan. Apalagi, dunia digital adalah dunia yang sudah tidak asing lagi bagi peserta didik. Dalam masa perkembangannya, peserta didik sudah tidak dapat dipisahkan dengan dunia digital. Setiap hari mereka tidak terlepas dari penggunaan teknologi ponsel genggam yang canggih, yang lebih dikenal dengan istilah gadget. Di dalamnya terdapat banyak sekali fitur-fitur yang memudahkan pekerjaan manusia. Dunia bagaikan berada di genggamannya. Handphone yang lebih akrab disebut gadget adalah alat atau media dalam menyampaikan informasi mulai dari bentuk tulisan, gambar, video, suara dan lain sebagainya semuanya berpadu menjadi satu sehingga dapat bermanfaat bagi penggunanya.

Gambaran diatas merupakan konsep sederhana dalam memahami kebutuhan siswa dalam hal pelayanan pada proses pembelajaran. Pendidik akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan sesuatu yang kerap dipakai oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Bagaikan seseorang dokter yang hendak mengobati

pasiennya, agar lebih tepat dan cepat proses penyembuhannya adalah dengan memilih obat yang pas bagi pasiennya.

Dari beberapa masalah dan juga pengkajian terhadap fenomena mendasar tentang keberagaman serta perkembangan peserta didik diatas. Maka diperlukan inovasi-inovasi di dalam pembelajaran melalui pengembangan teknologi smartphome, agar proses pembelajaran dapat lebih menarik, menyenangkan serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI 1 Kota Kediri yang mana di sekolah tersebut sarananya sangat menunjang dalam hal teknologi smartphome. Maka penulis tertarik untuk mengembangkan pemanfaatan teknologi smartphome dalam proses pembelajaran PAI di SMK PGRI 1 Kota Kediri.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “ **PEMANFAATAN TEKHNOLOGI SMARTPHONE DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI SMK PGRI 1 KOTA KEDIRI** ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi smartphome dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri ?
2. Apa saja sisi positif dari pemanfaatan teknologi smartphome dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri ?
3. Apa saja sisi negatif dari pemanfaatan teknologi smartphome dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi smartphone dalam proses pembelajaran di SMK PGRI 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui sisi positif dari pemanfaatan teknologi smartphone dalam proses pembelajaran di SMK PGRI 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui sisi negatif dari pemanfaatan teknologi smartphone dalam proses pembelajaran di SMK PGRI 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan berdasarkan dari tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua kegunaan yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang teori yang terkait dengan pemahaman.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini meliputi :

- a. Lembaga Pendidikan

Menambah wacana pendidikan tentang media dan teknologi pembelajaran serta sebagai sumbangan pemikiran sekaligus bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI Pendidikan Agama islam.

- b. Bagi Guru PAI

Sebagai masukan bagi guru-guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi PAI serta sebagai bahan rujukan dalam mengatasi problematika pengajaran PAI.

c. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap bidang studi PAI.

d. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini menggali informasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan smartphone dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa rujukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Nursina yang berjudul “ Penggunaan Smartphone Dalam Mengembangkan Pola Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara “ hasil dari penelitiannya ialah dalam penggunaan smartphone akan memenuhi kebutuhan dan kepuasan informasi atau ilmu pengetahuan dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga smartphone dijadikan sebagai media pembelajaran dengan

memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang tersedia seperti internet, kamus bahasa Inggris, rumus matematika dan lain sebagainya.⁷

2. Penelitian Agus Permadi yang berjudul “ Strategi Pemanfaatan Smartphone Sebagai sumber Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Boyolali Tahun 2015/2016” hasil dari penelitiannya ialah alasan guru dalam memanfaatkan smartphone sebagai sumber belajar bagi siswa di sekolah adalah sebagai sumber belajar dalam mencari istilah-istilah asing melalui browsing. Sebagai pengganti guru di kelas agar siswa tidak kehilangan kesempatan belajar saat guru berhalangan hadir karena rapat atau tugas lain dan yang terakhir sumber belajar tambahan.⁸
3. Penelitian Edi Ismanto yang berjudul “ Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru “ hasil dari penelitiannya ialah penggunaan smartphone di kalangan siswa semakin meningkat dan guru harus bisa mengoptimalkan kemampuan dengan mengembangkan pembelajaran berbasis *web* dengan model perangkat ponsel cerdas.⁹
4. Penelitian Dijey Pratiwi Barakasi yang berjudul “ Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris “ hasil dari penelitiannya ialah smartphone tidak hanya sebagai alat komunikasi

⁷ Nursina, *Penggunaan Smartphone Dalam Mengembangkan Pola Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara*, (Kendari : Jurusan Ilmu Komunikasi), 18.

⁸ Agus Permadi, *Strategi Pemanfaatan Smartphone Sebagai sumber Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Boyolali Tahun 2015/2016*, (Boyolali : Program Studi Sosiologi Antropologi), 7.

⁹ Edi Ismanto, *Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru : Jurnal Untuk MU Negeri Vol. 1, No. 1, 2017), 46

saja atau hanya untuk mengikuti perkembangan teknologi tetapi dimanfaatkan untuk belajar.¹⁰

Dari beberapa penelitian yang telah disajikan diatas berkaitan dengan penelitian yang penulis buat yaitu tentang pemanfaatan teknologi smartphone dalam proses pembelajaran PAI. Adapun keterkaitan antara penelitian diatas dengan penelitian yang penulis buat adalah berkaitan dengan pemanfaatan teknologi smartphone dalam pembelajaran. Namun yang menjadi perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat adalah Penelitian ini lebih berfokus pada proses pembelajaran yang lebih selektif dalam memanfaatkan smartphone, penggunaan smartphone tidak hanya sebagai pengganti guru dikelas supaya tidak kehilangan kesempatan belajar dan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang tersedia di internet, namun disini lebih ditekankan pada penggunaan yang benar-benar selektif karena disitu banyak konten PAI dengan berbagai versi, oleh karena itu peneliti berfokus pada penggunaan smartphone yang selektif dalam proses pembelajaran PAI baik dari segi konten maupun aplikasi yang tersedia.

¹⁰ Dijey Pratiwi Barakasi, *Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Jurnal : Fakultas Sastra, 2013),12